

BAB III

ARSITEKTUR BENGKULU.

3.1 TINJAUAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BENGKULU.

3.1.1 Klasifikasi Tipologi Bangunan.

Bentuk arsitektur rumah tradisional Bengkulu adalah, rumah panggung tunggal, tinggi 1 sampai 3 meter, struktur rangka konstruksi kayu, keseluruhan bangunan ditunjang oleh tiang kayu atau tiang beton, ditanam ditanah (jepit) atau diatas batu umpak (sendi). Konsep ruang mempunyai empat bagian zone dari muka sampai kebelakang, kamar tidur pada mulanya hanya berjumlah satu sampai dua saja yang dikemudian hari berkembang menjadi tiga sampai empat kamar tidur. Kamar tidur orang tua dengan alasan religi biasanya terletak disebelah barat, bila melaksanakan sholat tidak terganggu.

Rumah tradisional Bengkulu mempunyai preseden yang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: kelompok rumah rakyat dan kelompok rumah pangeran.¹

1. Rumah Rakyat.

a. Rumah rakyat dengan tangga disamping; dimiliki oleh masyarakat dengan tingkat sosial biasa. Banyak terdapat didaerah Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan dan daerah Rejang Lebong.

b. Rumah rakyat tangga tengah; banyak terdapat di kotamadya Bengkulu terutama didaerah Bengkulu lama yaitu dikelurahan Tengah Padang, Pondok Bcsi, Kebon Ross, Pasar Bengkulu, Dan Tanjung Agung. Rumah tipe ini dimiliki oleh tingkat sosial masyarakat yang mampu. Perbedaan yang mencolok adalah letak tangga pada tengah-tengah bangunan bagian depan.

¹ Koleksi Rumah Tradisional Suku Bangsa Rejang dan Melayu Bengkulu , Museum Negeri Propinsi Bengkulu, Departemen P dan K Kanwil Prop Bengkulu, bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bengkulu, 1992/ 1993.

2. Rumah Pangeran.

Biasanya dimiliki oleh kelompok sosial atas (kaya, pasirah, datuk/ begawan) banyak terdapat di kotamadya Bengkulu, karena dulunya kota Bengkulu merupakan pusat perdagangan dan pemeritahan keresidenan Bengkulu. Pada rumah pangeran tangga seluruhnya terletak ditengah-tengah bangunan.

Masing-masing spesifikasi rumah tradisional tersebut diuraikan dengan tinjauan terhadap: konsep tata ruang, tata bentuk, pola massa/ orientasi, adalah sebagai berikut:

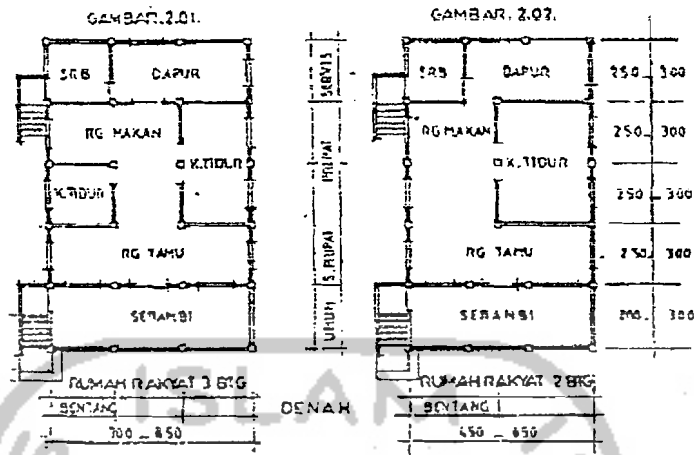
3.1.2 Tata Ruang.

Adalah konsep pembagian ruang yang ada pada rumah tradisional Bengkulu pada umumnya. Konsep rumah tradisional Bengkulu adalah; denah empat persegi panjang dengan perbandingan $L= 1$ dan $P=1,5-2,5$ terdiri dari empat zone dari muka sampai ke belakang dengan urutan: zone umum terdiri , tangga depan, serambi depan; Zone semi private, merupakan ruang dalam yang berfungsi sebagai ruang tamu dan ruang berkumpul keluarga; zone private terdiri dari ruang tidur, ruang tengah/ ruang makan; zone pelayanan terdiri atas dapur dan serambi belakang. Pada bagian bawah bangunan diperuntukkan sebagai lumbung atau tempat penyimpanan kayu bakar serta sebagai kandang hewan.

1. Rumah Rakyat dengan tangga samping.

Bentuk denah empat persegi panjang dengan bentang antara 4,50 m sampai 8.50 m. Bila diamati dari arah sumbu horizontal, maka terdapat dua tipe rumah rakyat, yaitu: rumah rakyat dengan tiga bentang dan rumah rakyat dengan dua bentang, perbedaan tersebut lebih dilatar belakangi status sosial pemilik rumah. Panjang rumah ditentukan oleh jumlah grid tiang penyangga yang berjumlah empat sampai lima grid (setiap grid/ jarak tiang penyangga mempunyai panjang 2,50 m sampai 3,0 m) kearah belakang, Lihat gambar.

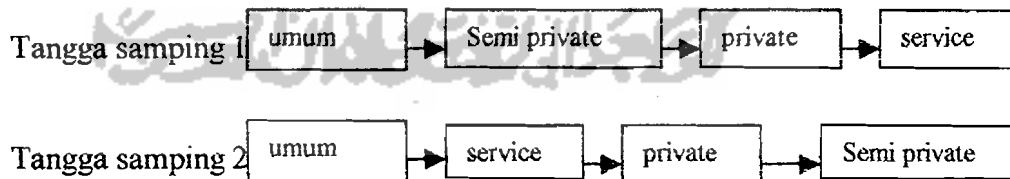
Gambar 3. 01 . Denah Rumah Rakyat Tangga Samping



Sumber : Koleksi Rumah Tradisional Suku Bangsa Rejang dan Melayu di Propinsi Bengkulu

Perbedaan lainnya terletak pada bentuk atap, rumah dengan dua grid umumnya menggunakan atap pelana yang bagian belakang kombinasi dengan atap jurai.

- Unsur yang terkandung dengan ditempatkan tangga samping berjumlah dua buah (pintu masuk 2 jalur) adalah bahwa bila ada tamu, penghuni rumah yang lain tidak ingin mengganggu tamu yang ada diruang tamu apabila ingin masuk kedalam rumah



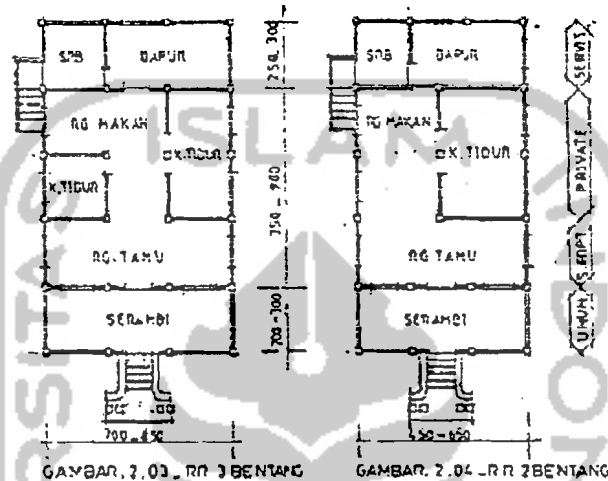
2. Rumah Rakyat dengan tangga di tengah.

Bentuk denah dan percuangan yang ada di dalam bangunan sama dengan rumah rakyat dengan tangga di samping, perbedaannya terletak pada perletakan tangga dimana tangga diletakkan pada tengah-tengah bentang rumah. Konstruksi

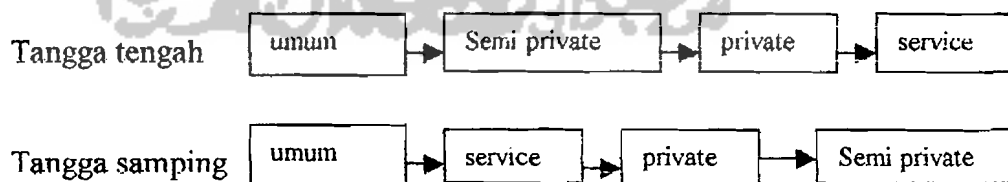


pembentuk tangga menggunakan pasangan batu dan semen yang menunjukkan status sosial pemilik rumah. lihat gambar.

Gambar 3.02. denah Rumah rakyat tangga Tengah.



- Unsur yang terkandung dengan ditempatkan tangga samping dan tangga tengah adalah bahwa bila ada tamu, penghuni rumah yang lain tidak ingin mengganggu tamu yang ada diruang tamu apabila ingin masuk kedalam rumah

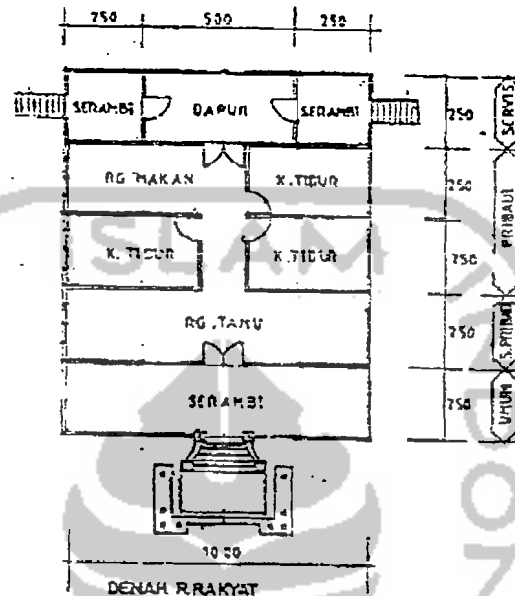


3. Rumah Rakyat Anjungan Bengkulu di TMII Jakarta.

Rumah rakyat dianjungan TMII Jakarta tergolong rumah rakyat dengan tiga bentang. Bentuk denah empat persegi panjang dengan perbandingan bentang dengan panjang 1 : 1,25 panjang. Konsep ruang yang ada sudah mewakili tata ruang rumah tradisional Bengkulu, perbedaanya terletak pada penampilan tampak

atap tangga berbentuk pelana yang kemudian banyak digunakan sebagai preseden perancangan pada kantor-kantor pemerintahan. Lihat gambar.

Gambar. 3.03. Denah Rumah Rakyat TMII Jakarta.

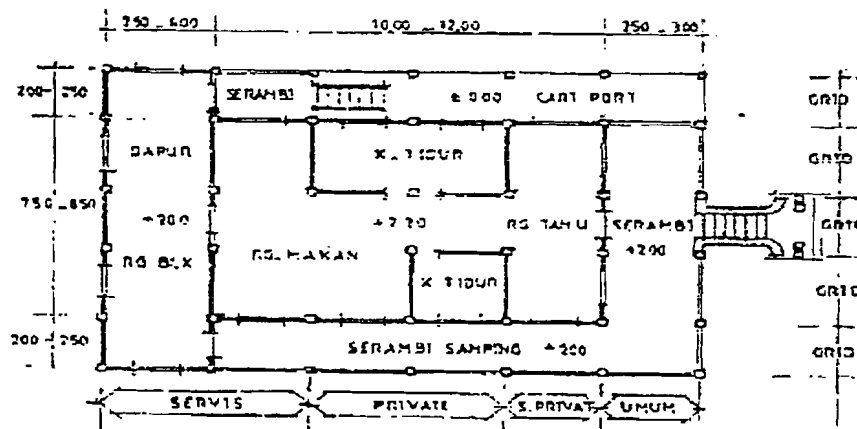


Sumber : Koleksi Rumah Tradisional Suku Bangsa rejang dan Melayu di Propinsi Bengkulu

4. Rumah Pangeran.

Rumah pangeran dimiliki oleh status sosial atas, bentuk denah empat persegi panjang; dari sumbu melebar memiliki 3-5 grid dan dari arah memanjang mempunyai 5-6 grid. Perbedaan dengan rumah rakyat terletak pada besarnya bangunan dan serambi, pada rumah pangeran terdapat tambahan serambi samping yang digunakan sebagai tempat pedati. Lihat gambar

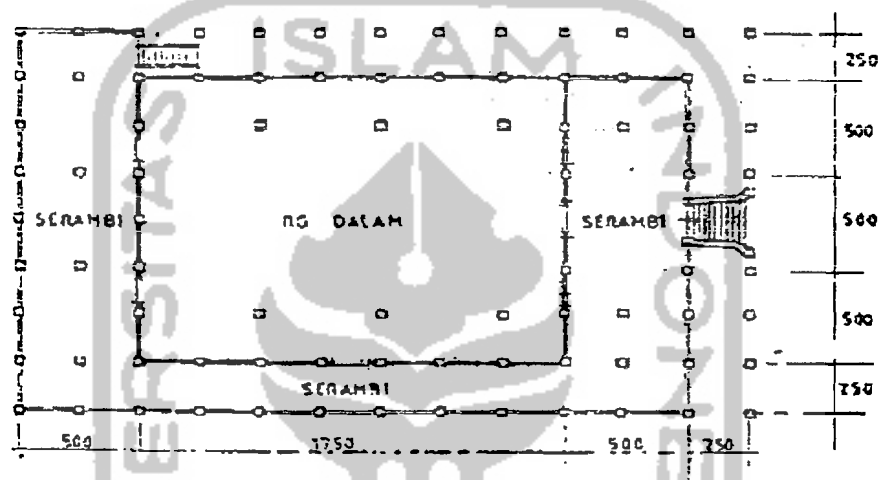
Gambar. 3.04 Denah Rumah Pangeran.



5. Rumah Pangeran Anjungan Bengkulu di TMII Jakarta.

Bentuk denah empat persegi panjang, dimensinya lebih besar dari bentuk aslinya karena bangunan ini digunakan sebagai promosi/ pameran kebudayaan propinsi Bengkulu. Konsep ruang terdiri atas tiga bagian dari depan ke belakang yaitu: serambi depan, ruang dalam dan serambi belakang. Tangga terletak di tengah bangunan dan di bawah atap bangunan utama. Lihat gambar.

Gambar.3.05. Denah Rumah Pangeran, TMII Jakarta.



sumber : Koleksi Rumah Tradisional Suku bangsa Rejang dan Melayu di Propinsi Bengkulu

3.1.3 Tata Bentuk.

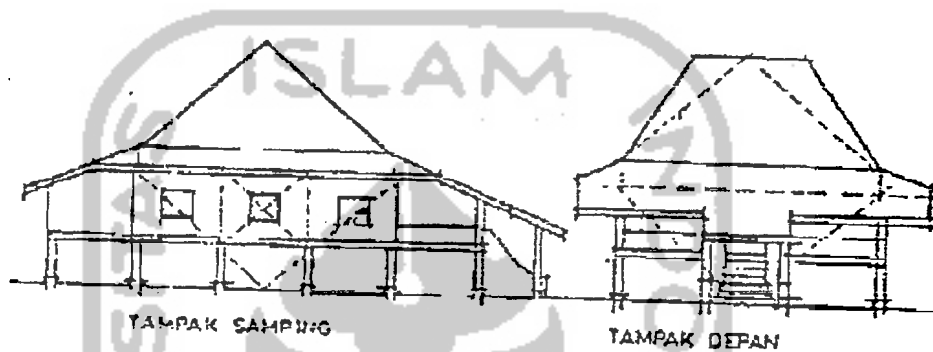
Untuk mencapai bentuk yang indah, dapat dikembangkan dari bentuk arsitektur tradisional yang benar-benar asli, baik bahan yang digunakan maupun teknik penyelesaiannya, atau dipertimbangkan dari segi fungsi yang akan dikembangkan. Pembahasan untuk mendapatkan bentuk arsitektur tradisional Bengkulu meliputi:

1. Bentuk Atap dan Fasade Bangunan.

Bentuk atap yang dipakai pada rumah tradisional Bengkulu adalah atap pelana kombinasi jurai pada bagian belakang, atap limasan melintang dan atap limasan memanjang. Penggunaan bentuk atap disesuaikan dengan komposisi bangunan yang berada di bawahnya. Pada bangunan rumah rakyat dengan tiga bentang akan diikuti dengan bentuk atap limasan melintang, dimana tinggi atap

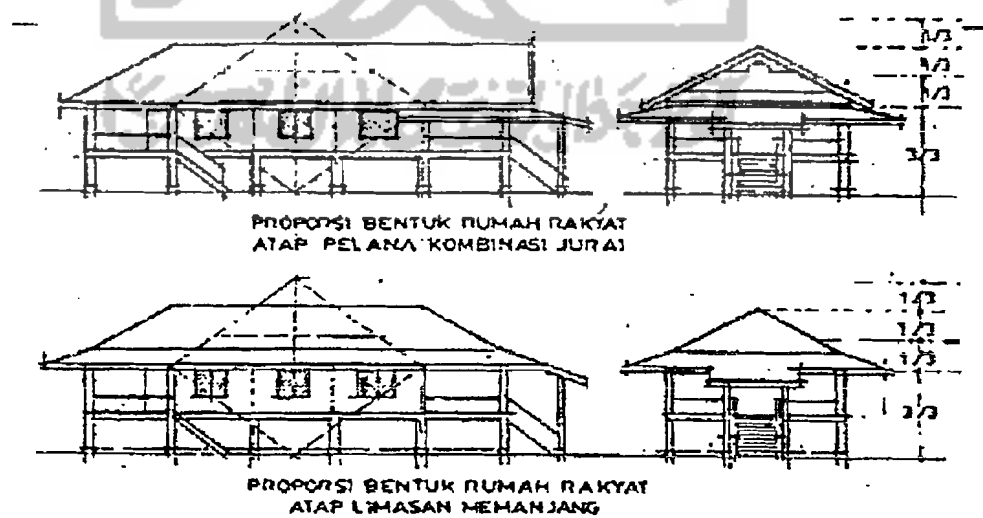
sama dengan tinggi struktur bangunan (proporsional) dan pada bangunan rumah rakyat dengan dua bentang menggunakan bentuk atap limasan memanjang dan pelana dengan kombinasi jurai, tinggi atap $\frac{2}{3}$ tinggi struktur bangunan dan mempunyai kemiringan atap 25-45 derajat. Pada rumah pangeran mempunyai bentang 3-5 grid, menggunakan atap limasan dan pelana.

Gambar 3.06 Bentuk atap dan fasad rumah rakyat

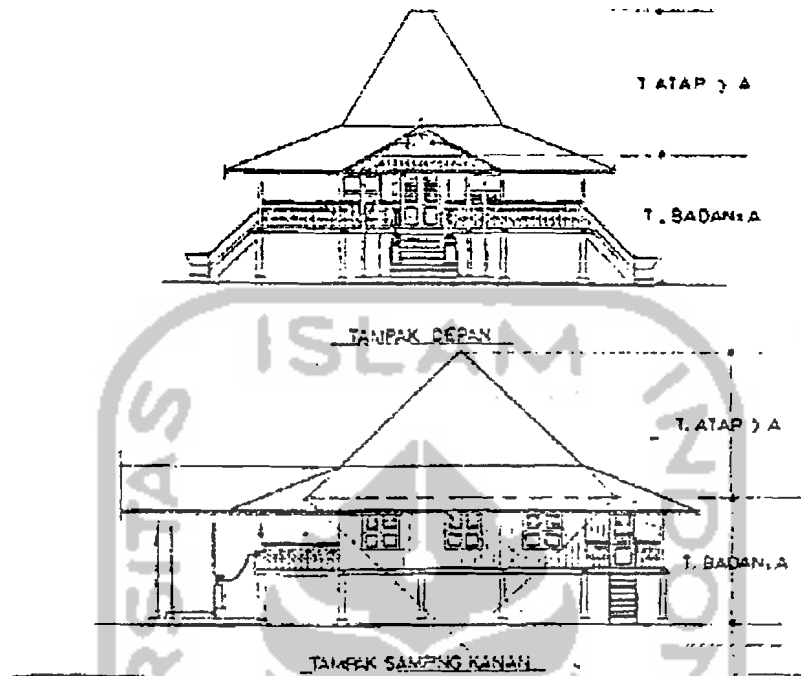


Sumber : Koleksi Rumah Tradisional Suku Bangsa Rejang dan Melayu di Propinsi Bengkulu

Gambar 3.07 Bentuk atap dan fasade rumah rakyat

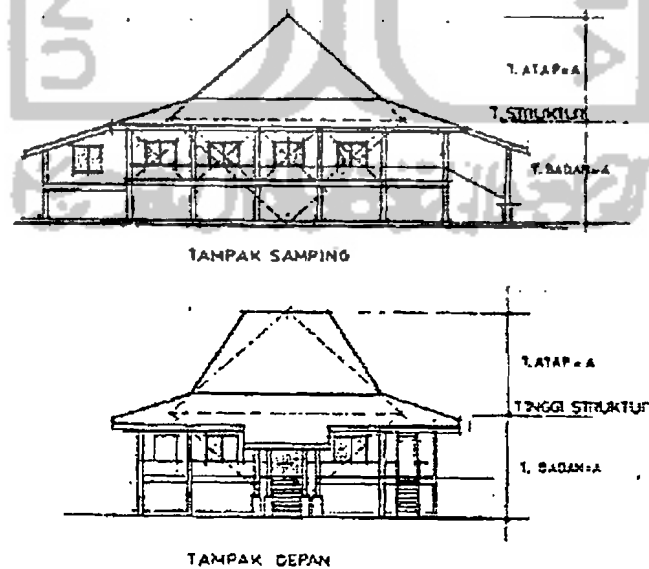


Gambar 3.08 Bentuk atap dan fasade rumah rakyat, TMII Jakarta

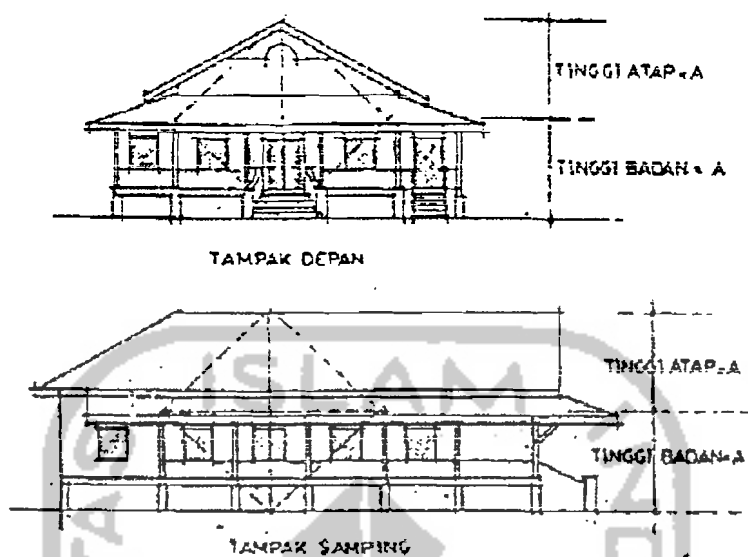


Sumber : koleksi Rumah tradisional suku bangsa rejang dan melayu di propinsi Bengkulu

Gambar 3.09 Bentuk atap dan fasade rumah pangeran

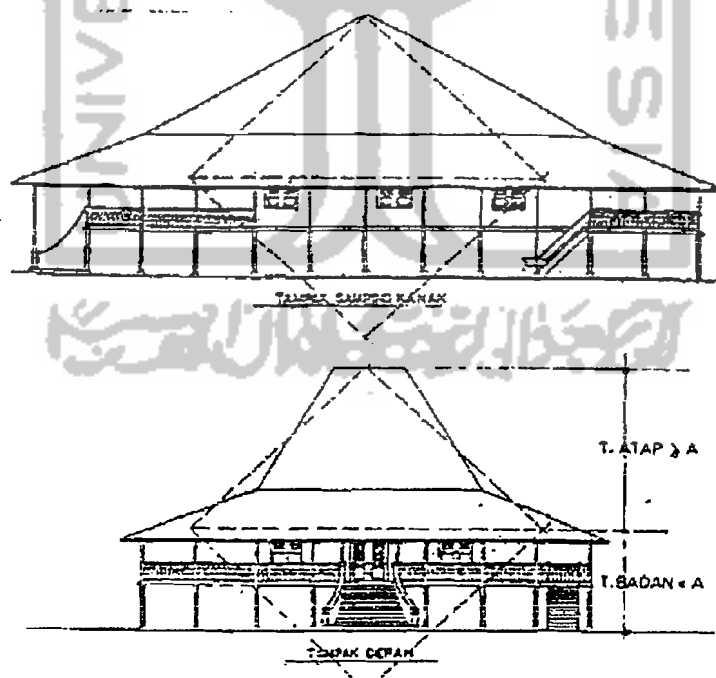


Gambar 3.10 Bentuk atap dan fasade rumah pangeran



Sumber : koleksi rumah tradisional suku bangsa rejang dan melayu di propinsi Bengkulu

Gambar 3.11 Bentuk atap dan fasade rumah pangeran, TMII Jakarta

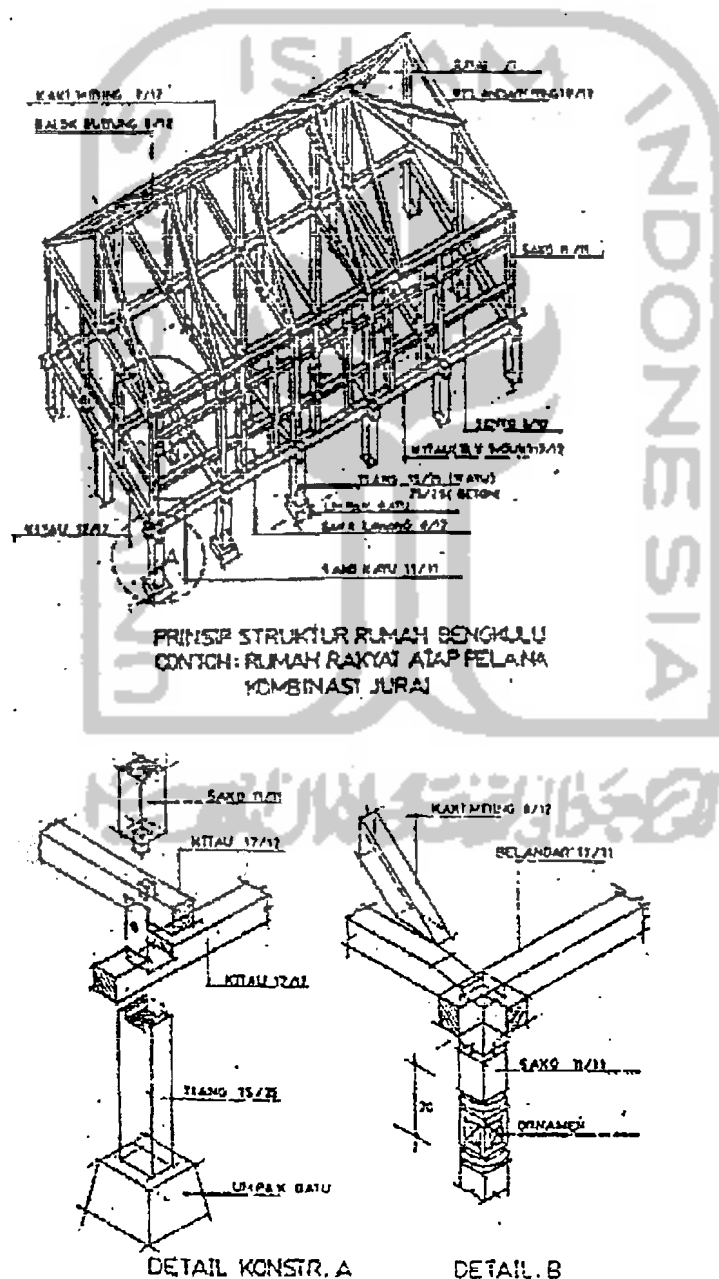


Sumber : koleksi rumah tradisional suku bangsa rejang dan melayu di propinsi Bengkulu

2. Struktur Bangunan.

Pada umumnya struktur bangunan tradisional Bengkulu menggunakan rangka konstruksi kayu yang terdiri dari sub struktur yaitu pondasi dan tiang pendukung bangunan dan struktur atas yang terdiri dari rangka bangunan atas, dinding papan dan bambu, lantai, jendela dan penutup atap. Dapat dilihat pada gambar.

Gambar 3.12 Gambar struktur



3. Struktur Elemen

Yang dimaksud dengan struktur elemen adalah dinding, daun pintu dan jendela, balustrade, listplank dan lantai material yang digunakan sebagian besar dari kayu dan seng bergelombang serta genteng untuk penutup atap. Spesifikasi dari struktur elemen adalah sebagai berikut:

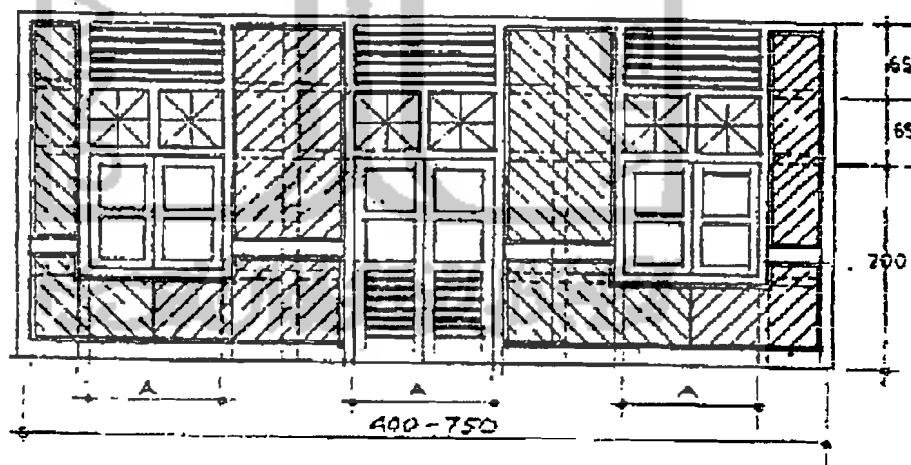
a. Dinding.

Pada umumnya menggunakan dinding papan kayu ukuran 2/25 yang dipasang tegak pada rangka horizontal (sento). Dinding juga merupakan pengaku struktur sehingga bangunan menjadi kaku. Pada dinding bagian depan papan kayu biasanya dipasang diagonal untuk tujuan dekoratif dan ada kecenderungan bangunan tradisional Bengkulu diselesaikan dengan teliti dan penuh dengan ornamen.

b. Pintu dan Jendela.

Pintu dan jendela dibingkai dengan kusen kayu yang berfungsi sebagai konstruksi bangunan, menggunakan material papan kayu tipe panil dan krepyak.

Gambar 3.13 Struktur elemen dinding



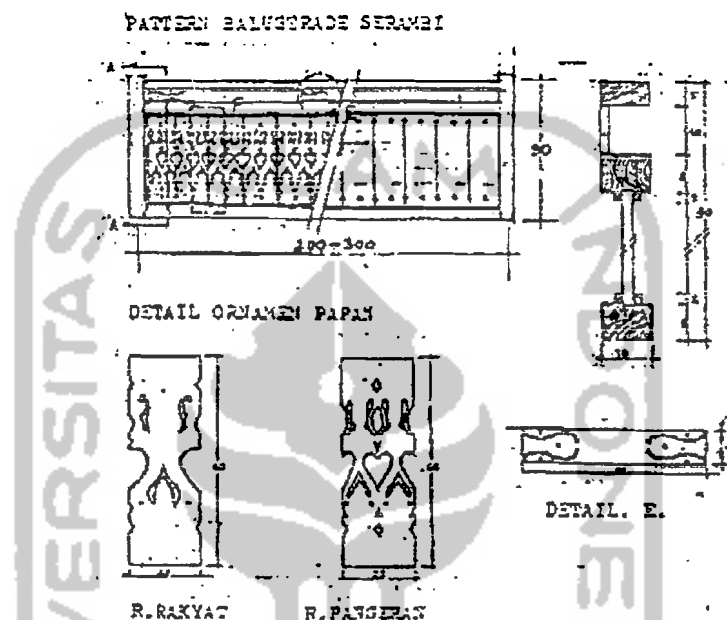
Sumber : koleksi rumah tradisional suku bangsa rejang dan melayu di propinsi Bengkulu

c. Balustrade dan Detail Ornamen Tiang.

Balustrade (dinding atau pagar serambi) terdapat pada serambi depan dan serambi belakang atau serambi samping. Motif dasar ornamen adalah motif bunga

yang dibuat transparan, desain dinding balustrade adalah susunan papan ukuran 2/20 x 60-90 cm namun ada pula yang diselesaikan dengan menggunakan papan kayu biasa, atau kayu bubut dan besi cor ornamen. Lihat gambar.

Gambar 3.14 Balustrade dan ornamen tiang

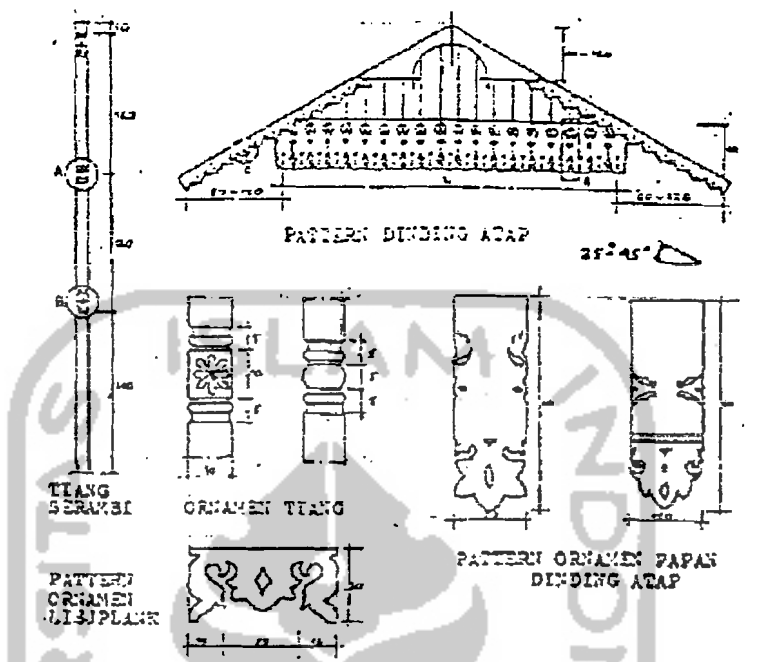


Sumber : koleksi rumah tradisional suku bangsa rejang dan melayu di propinsi Bengkulu

d. Lisplank dan Lantai

Lisplank pada rumah tradisional Bengkulu menggunakan ornamen motif bunga, baik pada rumah rakyat maupun rumah pangran. Pada rumah yang menggunakan atap pelana dinding atapnya dibuat dekoratif. Penggunaan material lisplank disamping papan kayu juga yang menggunakan material seng yang lebih ekonomis, sedangkan untuk penyelesaian lantai seluruhnya memakai papan ukuran 2/20 dipasang sejajar memanjang bangunan. Lihat gambar

Gambar 3.15 Lisplank



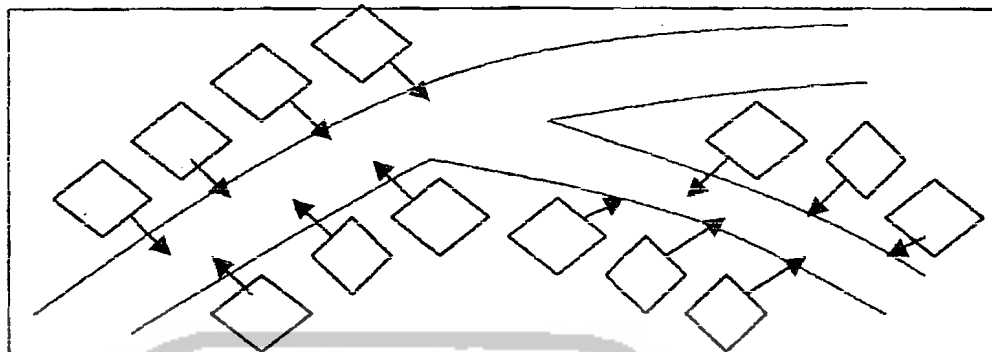
Sumber : koleksi rumah tradisional suku bangsa rejang dan melayu di propinsi bengkulu

3.1.4 Pola Massa dan Orientasi Bangunan.

1. Pola Massa

Pola massa bangunan tradisional Bengkulu pada umumnya berkembang secara linier mengikuti jalan. Jarak antar bangunan relatif jarang mengingat penduduk Bengkulu dulunya sangat jarang. Pola pengembangan secara linier tersebut juga diikuti oleh Fasilitas lain seperti fasilitas keagamaan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Lihat gambar.

Gambar 3.16 Pola Massa Bangunan



2. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan menghadap kearah jalan, walaupun pemukiman tersebut dekat dengan pantai, karena alasan iklim (klimatologi). Pada daerah pemukiman tradisional Bengkulu sangat jarang bangunan yang mengelilingi daerah yang kosong atau tanah kosong.

3.2 KESIMPULAN PRESEDEN ARSITEKTUR TRADISIONAL BENGKULU TERHADAP GEDUNG PERKULIAHAN FAKULTAS MIPA UNIB

Dari tinjauan mengenai arsitektur tradisional Bengkulu penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dianggap penting, yang kemudian dapat berguna untuk perencanaan berikutnya.

1. Dalam rumah tradisional secara garis besar ruangnya di bagi kedalam empat kelompok besar yaitu: publik, semi publik, private dan servis.

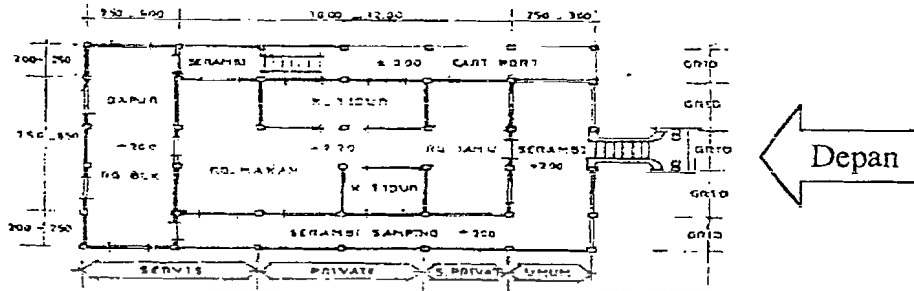
Publik

Semi publik

private

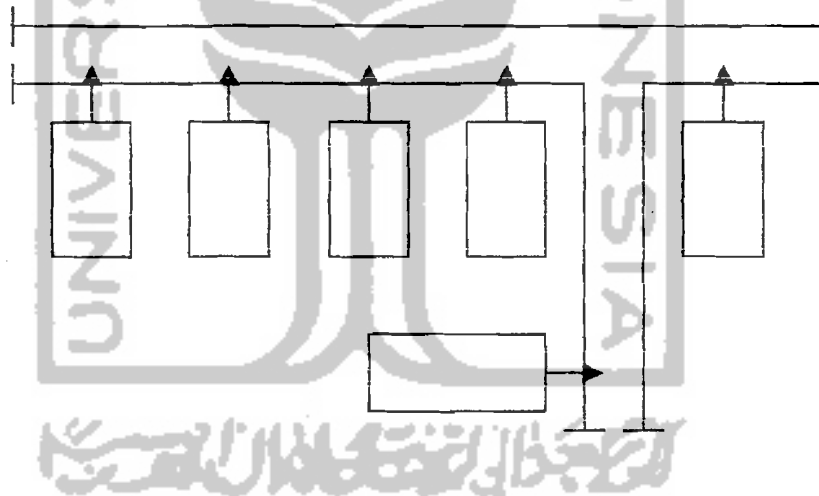
Servis

2. Orientasi bangunan sisi yang pendek merupakan bagian depan bangunan dan sisi yang panjang merupakan bagian samping bangunan.



Samping

Orientasi bangunan terhadap jalan, dimana sisi yang pendek yang merupakan bagian depan bangunan menghadap kejalan



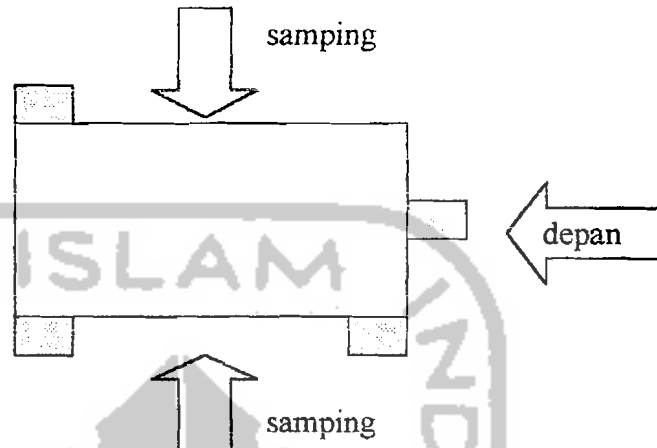
3. Aksesibilitas pada bangunan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan posisi tangga yaitu :

a. Rumah rakyat

Aksesibilitas pada rumah rakyat, untuk bagian depan posisi tangga ada yang berada di depan dan di samping. Untuk bagian belakang posisi tangga berada di samping bangunan

b. Rumah pangeran

Aksesibilitas pada rumah pangeran, untuk bagian depan posisi tangga berada di bagian depan bangunan dan untuk bagian belakang posisi tangga berada di samping bangunan



4. Rumah tradisional Bengkulu merupakan bentuk rumah berarsitektur tropis. Ini dapat dilihat dari bentuk atap yang memiliki bentuk limasan, memiliki dua susun atap serta memiliki tritisan untuk menghalang hujan.



5. Rumah tradisional Bengkulu termasuk tipe rumah panggung, sebabnya adalah agar penghuninya dapat aman dari binatang buas dan banjir bagi yang tinggal dipinggiran hutan rimba. Disamping itu kolong rumah dapat digunakan untuk menyimpan gerobak, hasil panen, alat-alat pertanian dan juga dapat berfungsi sebagai kandang hewan ternak, tempat penyimpanan kayu api dan sebagainya.